

KHOTBAH MINGGU TRINITAS

2 Korintus 13:11-13

Tema: Allah Trinitas Menyertai dan Memberkati Gereja Rumah Tangga

Pendahuluan

Saudara-saudara jemaat yang dikasihi Tuhan,

Puji syukur kepada Tuhan karena pada hari ini kita boleh kembali datang beribadah kepada-Nya dalam Minggu Trinitas. Minggu Trinitas mengingatkan kita bahwa Allah yang kita sembah adalah Allah Tritunggal: Allah Bapa, Allah Anak, dan Roh Kudus. Tiga pribadi, tetapi satu Allah yang bekerja dalam kasih dan keselamatan bagi manusia.

Dan yang indah, saudara-saudara, Allah Tritunggal bukan hanya ajaran untuk dipahami, tetapi Allah yang hadir dan bekerja dalam kehidupan kita setiap hari — termasuk dalam rumah tangga kita.

Firman Tuhan dalam 2 Korintus 13:11-13 adalah penutup surat Paulus kepada jemaat Korintus. Tetapi walaupun ini penutup surat, isinya sangat hangat, penuh kasih, dan penuh pengharapan.

Paulus berkata:

“Akhirnya, saudara-saudara, bersukacitalah; usahakanlah dirimu supaya sempurna. Sehati sepikirlah kamu dan hiduplah dalam damai sejahtera. Maka Allah sumber kasih dan damai sejahtera akan menyertai kamu.”

Saudara-saudara, jemaat Korintus saat itu sedang mengalami banyak persoalan. Ada pertengkaran, ada iri hati, ada perpecahan. Tetapi Paulus tidak menutup suratnya dengan kemarahan. Paulus justru mengajak mereka kembali hidup dalam kasih dan damai.

Dan firman ini sangat cocok bagi kehidupan keluarga kita hari ini.

1. Rumah Tangga Dipanggil Hidup dalam Damai

Saudara-saudara jemaat,

Kalau kita jujur, tidak ada rumah tangga yang sempurna. Setiap keluarga pasti punya pergumulan.

Ada keluarga yang bergumul soal ekonomi.
Ada yang bergumul dengan kesehatan.
Ada yang mengalami hubungan yang mulai renggang.
Ada orang tua yang sedih karena anak mulai jauh dari Tuhan.
Ada pasangan yang tinggal serumah tetapi jarang berbicara dengan hati.

Kadang dari luar terlihat baik-baik saja, tetapi di dalam rumah ada banyak luka yang disimpan.

Karena itu Paulus berkata:

“Hiduplah dalam damai sejahtera.”

Damai dalam keluarga tidak datang dengan sendirinya.
Damai harus diusahakan.

Kadang kita harus belajar:

- menahan emosi,
- mendengar lebih dulu,
- meminta maaf,
- mengampuni,
- dan mengalah demi kasih.

Saudara-saudara,
sering kali masalah bukan karena tidak saling mengasihi,
tetapi karena sama-sama mempertahankan ego.

Firman Tuhan hari ini mengingatkan:
keluarga Kristen dipanggil menjadi tempat damai.

2. Allah Trinitas Menjadi Dasar Kehidupan Keluarga

Saudara-saudara,

Dalam ayat 13 Paulus berkata:

“Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus menyertai kamu sekalian.”

Di sini kita melihat karya Allah Tritunggal.

Kasih Allah Bapa

Allah Bapa adalah sumber kasih.

Saudara-saudara,

setiap keluarga membutuhkan kasih.
Bukan hanya makanan di meja,
bukan hanya rumah yang nyaman,
tetapi hati yang saling menerima.

Anak-anak membutuhkan pelukan dan perhatian.
Pasangan membutuhkan penghargaan.
Orang tua membutuhkan penghormatan.

Kadang orang bisa berhasil di luar rumah,
tetapi hatinya hancur karena tidak menemukan kasih di rumah.

Karena itu biarlah rumah kita menjadi tempat orang merasakan kasih Tuhan.

Kasih Karunia Tuhan Yesus Kristus

Saudara-saudara,

Yesus datang bukan untuk menghukum manusia, tetapi menyelamatkan manusia.

Artinya dalam keluarga juga harus ada kasih karunia.

Kalau setiap kesalahan terus diungkit,
kalau setiap hari hanya dipenuhi kemarahan,
maka rumah menjadi tempat yang melelahkan.

Tetapi kasih karunia membuat kita belajar:

- memberi kesempatan,
- memahami,
- mengampuni,
- dan memulihkan.

Tidak ada suami yang sempurna.
Tidak ada istri yang sempurna.
Tidak ada anak yang sempurna.

Tetapi anugerah Tuhan membuat keluarga tetap bertahan.

Persekutuan Roh Kudus

Saudara-saudara jemaat,

Roh Kudus mempersatukan hati orang percaya.

Keluarga tanpa tuntunan Roh Kudus mudah dipenuhi:

- kemarahan,
- perkataan kasar,
- egoisme,
- dan kekerasan hati.

Tetapi kalau Roh Kudus bekerja,
kita belajar menjadi:

- sabar,
- lembut,
- tenang,
- dan penuh kasih.

Karakter Kristen tidak dibentuk dalam satu hari,
tetapi dibentuk setiap hari bersama Tuhan.

Karena itu penting sekali keluarga memiliki waktu bersama Tuhan:

- doa bersama,

- membaca firman,
- saling mendoakan.

Rumah yang sederhana tetapi ada doa, akan lebih kuat daripada rumah mewah tanpa Tuhan.

3. Keluarga Kristen Dipanggil Menjadi Gereja Kecil

Saudara-saudara,

Tema kita bulan ini berbicara tentang gereja rumah tangga dan pendidikan karakter.

Artinya rumah bukan hanya tempat tinggal. Rumah adalah tempat membentuk iman dan karakter.

Anak-anak pertama kali belajar:

- tentang kasih,
- tentang pengampunan,
- tentang kesabaran,
- tentang Tuhan, dari keluarga.

Sebelum anak mendengar khotbah pendeta, anak lebih dulu melihat kehidupan orang tuanya.

Kalau di rumah penuh doa, anak belajar percaya Tuhan.

Kalau di rumah penuh kemarahan, anak belajar ketakutan.

Karena itu saudara-saudara, mari jadikan rumah kita gereja kecil.

Tidak perlu sempurna. Mulailah dengan hal sederhana:

- doa bersama,
- makan bersama,
- saling mendengar,
- saling memberkati.

Kadang hal kecil seperti itu justru menyembuhkan hati keluarga.

Penutup

Saudara-saudara jemaat yang dikasihi Tuhan,

Hari ini firman Tuhan mengingatkan kita:
Allah Tritunggal menyertai rumah tangga kita.

Allah Bapa mengasihi kita.
Tuhan Yesus memberi kasih karunia-Nya.
Roh Kudus mempersatukan dan menguatkan kita.

Karena itu jangan menyerah dengan keluarga kita.

Kalau hari ini ada hubungan yang renggang,
mulailah dipulihkan.

Kalau ada sakit hati,
belajarlah mengampuni.

Kalau selama ini rumah terasa dingin,
mulailah menghadirkan doa dan kasih.

Biarlah setiap rumah tangga berkata:

“Tuhan, tinggallah dalam keluarga kami.”

Dan ketika Tuhan hadir,
rumah yang sederhana pun dapat menjadi penuh damai, penuh kasih, dan penuh sukacita.

Tuhan memberkati saudara-saudara semua.

Amin.